

OPTIMALISASI KESELAMATAN JALAN DESA MELALUI PEMASANGAN REFLEKTOR PADA TITIK EKSTREM DI DESA DUREN

**Siti Nurlaela^{1*}, La Taniya Nora Farhana², Aldila Alifa Rahma³, Mustalih⁴, Novita Kurniasari⁵
Widya Naila Qotrunnada⁶, Najma Alkamila⁷, Lili Juniyanti⁸, Muhammad Iqbalul Amdad⁹,
Anggun Istiani¹⁰, Rizky Bayu Mahendra¹¹, Ropiatun Andawiyah¹², Rivan Ahmad Rajif¹³,
Ahmad Ngajib¹⁴, Hilmy Pratomo¹⁵**

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*email : sitinurlaelakur@gmail.com

Abstrak: Desa Duren, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara memiliki sejumlah ruas jalan yang curam, berkelok, menanjak, dan menurun dengan keterbatasan visibilitas pada malam hari. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keselamatan pengguna jalan, khususnya pada titik-titik ekstrem. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan keselamatan jalan desa melalui pemasangan reflektor pada beberapa titik ekstrem. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi dan identifikasi lokasi, koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, persiapan alat dan bahan, pemasangan reflektor secara bersama-sama, serta pemantauan awal. Kegiatan melibatkan pemuda dan masyarakat Desa Duren dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemasangan reflektor menyediakan penanda visual tambahan yang membantu pengguna jalan mengenali arah, tikungan, dan batas jalan, terutama pada malam hari. Selain menghasilkan perubahan fisik, kegiatan ini juga mendorong partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap keselamatan jalan serta pemeliharaan fasilitas umum.

Kata Kunci: keselamatan jalan, reflektor jalan, jalan desa, partisipasi masyarakat, Desa Duren.

Abstract: Duren Village, Pagedongan District, Banjarnegara Regency, has several steep, winding, uphill, and downhill roads with limited nighttime visibility. This condition may affect road user safety, particularly on extreme road sections. This community service program aimed to optimize village road safety through the installation of reflectors at selected extreme points. A participatory approach was employed through observation and site identification, coordination with the village government and community, preparation of materials, collaborative reflector installation, and initial monitoring. The program involved village youth and community members in the planning and implementation processes. The results showed that reflector installation provided additional visual markers to help road users recognize road directions, curves, and boundaries, particularly at night. In addition to physical improvements, the activity encouraged community participation and awareness of road safety and public facility maintenance.

Keywords: road safety, road reflectors, village roads, community participation, Duren Village.

Article History:

Received	Revised	Published
25 Juli 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kehidupan dan interaksi dengan masyarakat di luar lingkungan kampus. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, tetapi juga berperan dalam memberikan kontribusi melalui

berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kehadiran mahasiswa KPM diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan pengetahuan dan edukasi masyarakat, serta mendorong munculnya inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. (Sukri et al., 2024)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan KPM tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program kerja bagi masyarakat, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Berbagai program pengabdian yang dilaksanakan mahasiswa dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah agenda global yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan disepakati oleh 193 negara, termasuk Indonesia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan kerangka pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas kehidupan sosial serta upaya menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap terpelihara bagi generasi sekarang maupun mendatang. (Aji & Pranata, n.d.) Dalam pelaksanaannya, SDGs terdiri atas 18 tujuan pembangunan desa dimana poin 1-17 merupakan poin SDGs nasional dan untuk SDGs desa ditambahkan satu poin yang melibatkan partisipasi kelembagaan, budaya dan kearifan lokal. (Febriani & Samudra, 2021) 18 poin SDGs Desa yaitu : 1) Tanpa Kemiskinan: baik, tidak terdapat kemiskinan ekstrem dan bantuan pemerintah berjalan efektif; 2) Tanpa Kelaparan: baik, ketahanan pangan terjaga dengan sektor pertanian sebagai salah satu mata pencaharian utama; 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera: baik, fasilitas Pustu dan tenaga kesehatan tersedia; 4) Pendidikan Berkualitas: baik, fasilitas pendidikan tersedia dan partisipasi siswa cukup aktif; 5) Kesetaraan Gender: sedang berkembang, perempuan aktif dalam kegiatan masyarakat namun keterlibatan formal masih terbatas; 6) Air Bersih dan Sanitasi: perlu perhatian, karena PAM belum berfungsi optimal meskipun sumber air alami tersedia; 7) Energi Bersih dan Terbarukan: kurang, layanan listrik belum beroperasi secara optimal; 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: baik, pertumbuhan ekonomi masyarakat relatif merata; 9) Infrastruktur dan Inovasi: baik, tersedia jalan, jembatan, dan fasilitas pendukung lainnya; 10) Pengurangan Kesenjangan: perlu perhatian, masih terdapat konflik keluarga dan ketimpangan sosial; 11) Permukiman yang Layak: kurang, terdapat risiko banjir dan talud belum berfungsi secara optimal; 12) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab: baik, produksi kelapa dilakukan secara berkelanjutan; 13) Penanganan Perubahan Iklim: sedang berkembang, kesadaran masyarakat cukup tinggi tetapi adaptasi formal masih perlu ditingkatkan; 14) Ekosistem Lautan: kurang, pembuangan sampah ke laut masih menjadi persoalan; 15) Ekosistem Daratan: kurang, masih ditemukan pembuangan sampah liar dan pengelolaan lingkungan yang belum optimal; 16) Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan: perlu perhatian, masih terdapat konflik sosial dan kelembagaan yang belum berkembang secara optimal; 17) Kemitraan untuk Pembangunan: kurang, kerja sama antarwilayah atau antar desa masih terbatas; dan 18) Budaya dan Kelembagaan Desa: sedang berkembang, budaya masyarakat cukup adaptif namun kelembagaan masih perlu dikembangkan. (Partini et al., 2025) Kegiatan KPM ini selaras dengan poin ke-9 mengenai Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan. Poin tersebut menekankan pentingnya pembangunan dan pengembangan infrastruktur desa yang berkualitas serta mendorong berbagai inovasi yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyediaan

infrastruktur yang memadai, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi masyarakat desa adalah keterbatasan fasilitas pendukung keselamatan jalan, termasuk minimnya penerangan dan penanda jalan. (Aji & Pranata, n.d.) pembangunan infrastruktur desa tidak hanya berkaitan dengan penyediaan akses jalan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek keselamatan bagi masyarakat sebagai pengguna jalan. Ketersediaan fasilitas pendukung keselamatan menjadi bagian penting dalam menciptakan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan data Kementerian Perhubungan Republik Indonesia tahun 2023, sekitar 65% kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi pada ruas jalan dengan kondisi medan yang berat, seperti wilayah perbukitan dan pegunungan, serta jalan yang memiliki banyak tikungan dan berada di sekitar jurang yang curam. (Nurfarhanah et al., 2025) Keselamatan lalu lintas tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan kepedulian dan peran aktif masyarakat serta berbagai pihak terkait termasuk institusi pendidikan. (Romadhon et al., 2025) Banyak pemerintah daerah masih menghadapi kendala dalam pembiayaan operasional Penerangan Jalan Umum (PJU) akibat tingginya biaya energi yang harus dibayarkan kepada PT PLN (Persero). Kondisi tersebut juga menjadi hambatan dalam melakukan pengembangan atau pembangunan PJU baru. Akibatnya, penyediaan pencahayaan di jalan umum pada malam hari belum dapat dinikmati masyarakat secara optimal. (Trifina et al., 2026) Keselamatan lalu lintas menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan suatu wilayah, terutama di daerah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur jalan. Bagi masyarakat desa, jalan tidak hanya berperan sebagai sarana transportasi, tetapi juga menjadi akses utama yang menunjang berbagai kegiatan ekonomi, pendidikan, dan aktivitas sosial masyarakat. (Yuniati et al., 2026) Namun, di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa Duren, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara jalan desa pada umumnya memiliki karakteristik berupa lebar jalan terbatas, tikungan tajam, kontur menanjak atau menurun, serta minim penerangan pada malam hari. Selain itu, sebagian besar jalan desa belum dilengkapi marka jalan, rambu peringatan, maupun reflektor sebagai penanda tepi jalan. Penerangan jalan juga berperan penting dalam menciptakan keamanan sosial di lingkungan masyarakat. Peningkatan kualitas infrastruktur, termasuk penyediaan penerangan jalan yang memadai, berpotensi menekan tingkat kriminalitas di wilayah pedesaan. Dengan demikian, keberadaan lampu maupun reflektor jalan tidak hanya berfungsi meningkatkan visibilitas pengguna jalan, tetapi juga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. (Firmansah et al., 2025)

Desa Duren merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis, Desa Duren terletak di kawasan Pegunungan Serayu Selatan yang memiliki kondisi topografi berupa perbukitan dan didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Karakteristik geografis tersebut menyebabkan kondisi jalan di Desa Duren memiliki sejumlah ruas yang curam, berkelok, serta memiliki tanjakan dan turunan dengan tingkat kemiringan yang cukup tinggi. Sejumlah ruas jalan di Desa Duren mengalami kerusakan yang sebagian besar disebabkan oleh intensitas penggunaan jalan oleh kendaraan bermuatan berat yang kapasitasnya relatif tidak sebanding dengan kondisi dan daya dukung jalan desa. Kendaraan tersebut antara lain digunakan untuk mengangkut hasil kegiatan pertambangan dan pertanian masyarakat, seperti pasir, batu, kayu, dan kelapa muda. Aktivitas pengangkutan tersebut tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Duren. Selain mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan, sebagian masyarakat juga menjadikan kegiatan pertambangan dan pengangkutan material sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Tingginya mobilitas kendaraan

bermuatan berat tersebut memberikan tekanan terhadap kondisi jalan dan turut menyebabkan kerusakan pada beberapa ruas jalan. Kondisi ini kemudian menjadi persoalan yang perlu diperhatikan karena kerusakan jalan yang berpadu dengan karakteristik jalan yang curam dan berkelok dapat meningkatkan risiko bagi pengguna jalan, terutama ketika melintas pada malam hari dengan pencahayaan yang masih sangat terbatas. Pada kondisi gelap, pengendara membutuhkan informasi visual yang dapat membantu mengenali arah dan batas jalan, terutama ketika menghadapi tikungan, tanjakan, dan turunan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah Desa Duren, terdapat sejumlah titik jalan yang memiliki karakteristik berupa tikungan, tanjakan, turunan, kondisi permukaan jalan yang kurang baik, serta keterbatasan visibilitas pada malam hari. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan titik yang membutuhkan fasilitas pendukung keselamatan. Dalam konteks ini, salah satu upaya sederhana yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keselamatan dan visibilitas jalan adalah penggunaan reflektor sebagai pembatas jalan. Reflektor merupakan salah satu perangkat pendukung keselamatan yang memanfaatkan prinsip pemantulan cahaya sebagai penanda visual bagi pengguna jalan. Reflektor membantu pengguna jalan mengenali batas jalan, tikungan, maupun tepi jalan, terutama pada kondisi malam hari. Teknologi ini bekerja dengan cara yang sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti pipa PVC dan skotlet reflektor. Kemudahan dalam memperoleh bahan serta proses pembuatannya menjadikan inovasi ini sesuai untuk diterapkan di wilayah pedesaan. (Ramadhan et al., 2025)

Dalam upaya mendukung pembangunan desa yang berorientasi pada keselamatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, kegiatan KPM memberi mahasiswa ruang untuk dapat berkontribusi dalam mengidentifikasi permasalahan serta menghadirkan solusi sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Duren, pemasangan reflektor jalan dipilih sebagai salah satu bentuk intervensi untuk membantu meningkatkan visibilitas. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemasangan reflektor sebagai fasilitas fisik, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya keselamatan pengguna jalan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan keselamatan jalan desa melalui pemasangan reflektor pada titik-titik ekstrem di Desa Duren, sehingga dapat membantu pengguna jalan mengenali arah dan batas jalan. Seperti dalam penelitiannya Safhira Izzatul Rahma (Rahma et al., 2026) Program pemasangan reflektor jalan diharapkan dapat memberikan perubahan positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan merawat fasilitas umum. Terciptanya kondisi lingkungan yang lebih aman diharapkan turut mendukung kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, program ini menjadi salah satu bentuk penerapan teknologi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus menunjukkan kontribusi mahasiswa dalam mendukung pembangunan melalui kegiatan pengabdian yang tepat guna, solutif, dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui proses perencanaan bersama dengan melibatkan perangkat dan masyarakat Desa Duren, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara, khususnya masyarakat yang memanfaatkan ruas jalan desa dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan pada beberapa titik jalan ekstrem di Desa Duren

yang memiliki karakteristik berupa tikungan, tanjakan, turunan, serta keterbatasan visibilitas. Penentuan lokasi dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi bersama pemerintah desa serta masyarakat setempat untuk mengidentifikasi titik-titik yang membutuhkan fasilitas pendukung keselamatan jalan. Dalam proses perencanaan, mahasiswa KPM melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah Desa Duren, para pemuda, serta masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi jalan dan kebutuhan masyarakat. Setelah itu dilakukan persiapan alat dan bahan, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan reflektor secara partisipatif pada titik-titik yang telah ditentukan. Tahap terakhir adalah pemantauan dan evaluasi awal terhadap hasil pemasangan reflektor untuk memastikan fasilitas dapat berfungsi sebagai penanda visual bagi pengguna jalan. Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan pemasangan reflektor sebagai fasilitas fisik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga keselamatan jalan di Desa Duren. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pengorganisasian kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penentuan titik pemasangan, hingga pelaksanaan pemasangan reflektor. Strategi pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai Optimalisasi Keselamatan Jalan Desa melalui Pemasangan Reflektor pada Titik Ekstrem di Desa Duren diawali dengan proses observasi dan identifikasi kondisi jalan di Desa Duren. Tahap awal ini dilakukan untuk memahami kondisi nyata beberapa ruas jalan yang memiliki karakteristik ekstrem, seperti jalan yang curam, berkelok, menanjak, dan menurun, serta memiliki keterbatasan visibilitas. Dari proses tersebut, diperoleh pemahaman bahwa persoalan keselamatan jalan tidak hanya berkaitan dengan kondisi geografis Desa Duren yang berada di wilayah pegunungan, tetapi juga dengan kondisi beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan akibat tingginya intensitas penggunaan kendaraan, khususnya kendaraan pengangkut material. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan pemasangan reflektor sebagai salah satu bentuk aksi sederhana untuk mendukung keselamatan pengguna jalan.



Gambar 1: Observasi dan identifikasi kondisi jalan di Desa Duren

Setelah proses identifikasi, mahasiswa KPM melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dalam menentukan titik pemasangan reflektor. Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan menjadi bagian penting dalam proses pendampingan karena masyarakat merupakan pihak yang memahami kondisi jalan dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan secara bersama-sama pada beberapa titik jalan yang telah ditentukan.





Gambar 2: Koordinasi dengan pemerintah desa dan menyiapkan alat serta bahan untuk pemasangan Reflektor

Bentuk aksi pemasangan reflektor sebagai penanda visual tambahan untuk membantu pengguna jalan mengenali arah, tikungan, dan batas jalan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya berupa tersedianya reflektor pada beberapa titik jalan, tetapi juga munculnya keterlibatan masyarakat, khususnya pemuda Desa Duren, dalam pelaksanaan program keselamatan jalan. Pemuda dan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi turut terlibat dalam pelaksanaan aksi. Melalui proses tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran bahwa keselamatan jalan merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan perhatian dan keterlibatan masyarakat.





Gambar 3: Pemasangan reflektor bersama pemuda dan warga pada beberapa titik ekstrem di Desa Duren

Di Indonesia, standar pencahayaan jalan mengacu pada SNI 7391:2008 yang mengatur tingkat iluminasi berdasarkan klasifikasi jalan. Selain itu, pencahayaan yang tidak merata dapat mengurangi kenyamanan visual pengguna jalan dan berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan, terutama saat berkendara pada malam hari. (Rifatunnisa et al., 2026) Dalam kegiatan pengabdian, reflektor yang dipasang di Desa Duren tidak dimaksudkan sebagai solusi terhadap seluruh persoalan infrastruktur jalan. Permasalahan jalan di Desa Duren juga berkaitan dengan kondisi geografis dan tingginya intensitas penggunaan kendaraan dengan muatan berat. Oleh sebab itu, reflektor lebih tepat dipahami sebagai fasilitas pendukung keselamatan pasif yang membantu meningkatkan visibilitas pengguna jalan. Reflektor yang dipasang pada titik dengan visibilitas rendah dilaporkan mampu meningkatkan keterlihatan jalan pada malam hari dan meningkatkan persepsi keamanan masyarakat. Kajian mengenai infrastruktur transportasi menunjukkan bahwa kualitas fasilitas di bagian tepi jalan, termasuk penanda pasif seperti reflektor, berperan penting dalam membantu orientasi pengemudi dan menjaga kestabilan pergerakan kendaraan. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas penunjang visual dapat membantu mengarahkan perilaku berkendara serta memperjelas batas ruang lalu lintas, terutama ketika kondisi pencahayaan rendah. (Jakaria et al., 2025) Hal tersebut memperkuat temuan kegiatan di Desa Duren bahwa intervensi dengan teknologi sederhana dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal tanpa harus menunggu pembangunan infrastruktur berskala besar.

Perubahan sosial dalam kegiatan ini berlangsung secara bertahap. Tahap awal ditandai dengan adanya identifikasi bersama terhadap kondisi jalan dan kebutuhan fasilitas keselamatan. Tahap berikutnya adalah keterlibatan pemuda dan masyarakat dalam pelaksanaan pemasangan reflektor. Selanjutnya, keberadaan reflektor memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai fungsi fasilitas penanda jalan pada kondisi minim pencahayaan. Proses tersebut dapat dipahami sebagai bentuk transformasi sosial pada tingkat awal, yaitu perubahan dari kondisi masyarakat yang sebelumnya hanya menggunakan fasilitas jalan menuju meningkatnya kesadaran bahwa masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam menjaga dan mendukung keselamatan lingkungan. Hasil ini sejalan dengan kajian mengenai penguatan partisipasi masyarakat yang menempatkan keterlibatan warga sebagai bagian penting dari proses pembangunan. Partisipasi tidak hanya berbentuk kontribusi tenaga, tetapi juga mencakup keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi persoalan, menentukan kebutuhan, melaksanakan kegiatan, serta menjaga hasil pembangunan. (Fikri et al., 2020) Upaya peningkatan partisipasi masyarakat juga perlu dilakukan dengan strategi khusus yang adaptif terhadap kondisi sosial lokal. (Said et al., 2025) Dengan demikian, keterlibatan pemuda

dan masyarakat dalam pemasangan reflektor di Desa Duren dapat dipahami sebagai bentuk modal sosial awal untuk mendukung keberlanjutan program keselamatan jalan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Optimalisasi Keselamatan Jalan Desa melalui Pemasangan Reflektor pada Titik Rawan Kecelakaan di Desa Duren dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemasangan reflektor jalan merupakan salah satu upaya sederhana untuk mendukung peningkatan keselamatan pengguna jalan pada titik-titik jalan yang memiliki kondisi ekstrem dan keterbatasan visibilitas di Desa Duren.
2. Reflektor berfungsi sebagai penanda visual yang membantu pengguna jalan mengenali arah, tikungan, batas, dan tepi jalan, terutama pada malam hari atau dalam kondisi pencahayaan terbatas.
3. Keterlibatan pemuda dan masyarakat Desa Duren dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pengabdian masyarakat serta mendorong tumbuhnya kepedulian terhadap keselamatan jalan dan fasilitas umum.
4. Kegiatan ini menghasilkan perubahan fisik berupa tersedianya reflektor pada beberapa titik jalan ekstrem serta perubahan sosial awal berupa meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan dan pemeliharaan fasilitas jalan.
5. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pemantauan dan pemeliharaan reflektor secara berkala, serta kerja sama antara masyarakat, pemuda, dan pemerintah Desa Duren dalam meningkatkan keselamatan infrastruktur jalan.
6. Program ini selaras dengan SDGs Desa poin ke-9 tentang Infrastruktur dan Inovasi Desa, karena menghadirkan inovasi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan masyarakat Desa Duren.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Optimalisasi Keselamatan Jalan Desa melalui Pemasangan Reflektor pada Titik Rawan Kecelakaan di Desa Duren. Ucapan terima kasih disampaikan kepada : 1) Pemerintah Desa Duren yang telah memberikan kami kesempatan dan kepercayaan untuk dapat berkontribusi secara nyata di Desa Duren ini. 2) Kepada seluruh masyarakat Desa Duren yang telah menerima kami dengan sangat baik dan amat berkesan. 3) Kepada Dosen Pendamping Lapangan; Bapak Hilmy Pratomo, Lc, M.Ag. yang telah membimbing kami dalam melakukan kegiatan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Duren. 4) Kepada seluruh anggota Tim Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Duren, diantaranya Mustalih, Novita Kurniasari, Siti Nurlaela, Lili Juniyanti, Najma Alkamila, La Taniya Nora Farhana, Widya Naila Qotrunnada, Muhammad Iqbalul Amdad, Anggun Istiani, Rivan Ahmad Rajif, Ahmad Ngajib, Ropiatun Andawiyah, Aldila Alifa Rahma, Rizky Bayu Mahendra yang telah mencurahkan waktu dan ilmunya dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

Aji, N. M., & Pranata, R. M. (N.D.). Inovasi Delineator Pole Dari Bambu Dengan Reflektor Untuk

- Penerangan Jalan Desa Yang Minim Pencahayaan. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 3(2).
- Febriani, R., & Samudra, S. (2021). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Sebagai Upaya Menuju Kemandirian Desa Kotarindau Reni. *Ilmiah Publika*, 9(1).
- Fikri, D., Safitri Romain, I. A., Wulandari, W., Selaswati, S., Tasari, A. E., Renhoat, A. A., Masrani, M., Ainur Roat, M. Z., Hartono, H., Hamseh, A., & Saiful Mila, M. A. (2020). Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pembangunan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 1(2). <https://doi.org/10.33474/Jp2m.V1i2.6558>
- Firmansah, A. Y., Muzekki, S., & Januar, L. R. (2025). Pemasangan Reflektor Lampu Jalan Untuk Peningkatan Keselamatan Dan Kenyamanan Warga Desa Pacanggaan Kkn 01 Stkip PGRI Sampang 2025. *Journal Of Community Service (Jcos)*, 03(September).
- Jakaria, M. N., Aji, S. S., & Krisdanarti, D. (2025). Implementasi Inovasi Pemanfaatan Paralon Sebagai Reflektor Jalan Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Berkendara Yang Lebih Aman Di Desa Soborejo. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(6).
- Nurfarhanah, Wisesa, T. A., Ardhanzel, M., Andromeda, K. B., Yakafi, A. P., Dewi, K. C., & Ibimbing. (2025). Peningkatan Keselamatan Jalan Melalui Reflektor Di Wilayah Rawan Jurang Di Jorong Lubuk Bauak. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (Jipm)*, 03(02).
- Partini, D., Asrul, & Masbaitubun, E. T. (2025). Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Di Desa Warbal, Kei Kecil Barat, Maluku Tenggara. *Jurnal Geografi*, 21(1).
- Rahma, S. I., Ketlin, L. D., Umayrah, S., Akmal, A. D., Mardiani, L., Alvarezi, F., Padang, U. N., & Padang, K. (2026). Implementasi Pemasangan Reflektor Jalan Oleh Mahasiswa Kkn Untuk Meningkatkan Keselamatan Berkendara Di Nagari Kampung Galapuang. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 4(6).
- Ramadhan, N. I., Kirana, Y., Eriza, N., Inayah, S. M., Laksana, A. S. P., Sari, T. P., Permana, M. A., & Pebriyanti, F. (2025). Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas Melalui Pembuatan Reflektor Pembatas Jalan Untuk Masyarakat Desa Cikasungka, Solear: Studi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/Jpm.V5i6.2494>
- Rifatunnisa, R., Toruan, E. S. L., Syaepudin, M. T. I., & S, N. E. (2026). Analisis Perbaikan Lampu Penerangan Jalan Umum Terhadap Keselamatan Pengguna Jalan. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 5(2).. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V5i2.10099>
- Romadhon, R. A., Muhafid, R. F., Farhati, P. S., & Janah, N. (2025). Pemasangan Reflektor Jalan Dan Speed Bump Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Dan Kenyamanan Di Desa Gondowulan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 16.
- Said, I. M., Aprilia, Wulandari, Sulthanah, Yusup, Rizka, Ifandri, Rahmatun, Kalsum, Sulistiawati, Mohamad, & Ririnfirmen. (2025). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sosial Di Desa Sibonu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2).
- Sukri, Firlansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (Kpm) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja Di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.71153/Zona.V1i2.55>
- Trifina, B. W., Nasywa, D., Endhar, A., Atha, M., Ramadhani, A., Pamida, S. Z., Najwa, D., Pentium, A., Wardana, A. D., Melandri, M. P., Khairunnisa, N., Ana, Y. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Balikpapan, U., Pupuk, J., Nomor, R., Timur, K., Manajemen, P. S., ... Timur, K. (2026). Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pejala Kabupaten Penajam Paser Utara Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendahuluan Keselamatan Jalan Merupakan Aspek Yang Sangat Krusial Dalam Mendukung Kelancaran Aktivitas Masyarakat , Baik Di Lingku. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
- Yuniati, A., Rusinanto, A. F., Lutfianti3, A., Hamri, N. L., Kristiana, W., Ash-Shiddiq, M. Z., Sidiq, K., Arsanda, N. D., Azzahra, A. A., G, M. Kh A E L G. S R I G. I N T I N, Fayadh, F. Al, Nesya, Rahmadhani, Agustina, N., Murti, G. H., & Geris, H. F. (2026). Strategi Peningkatan Keselamatan Transportasi Lokal Melalui Pemasangan Reflektor Jalan Di Desa Purwosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Buguh*, 06(01).